

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan yang telah ditentukan oleh penulis pada buku ilustrasi mengenai tradisi Muludan di Cirebon:

1. Demografis
 - a. Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki
 - b. Usia: 14-18 tahun

Dr. H. Dedi Taufik M. Si selaku Penjabat Wali Kota Cirebon menjelaskan bahwa Panjang Jimat penuh dengan makna serta nilai-nilai sejarah yang harus diketahui oleh generasi muda (Pemerintah Kota Cirebon, 2018). Selain itu, pada *website* Pemerintah Kota Cirebon (2023), Wakil Wali Kota Cirebon, yakni Dra Hj. Eri Herawati, M.A.P. juga menyatakan bahwa Panjang Jimat sebagai puncak dari tradisi Muludan harus dijaga karena sudah dilaksanakan selama ratusan tahun dan merupakan ciri khas budaya Cirebon. Menurut Luthfianda & Sufriadi, (2024, hlm. 4), generasi muda harus memahami warisan adat istiadat agar dapat memaknai nilai-nilai budaya di dalamnya dan mempertahankan tradisi itu sendiri. Selain itu, remaja juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu budaya melalui pembelajaran (hlm. 6).

Berdasarkan pernyataan pada *website* World Health Organization (2025), usia 10 hingga 19 tahun adalah tahap dalam kehidupan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu remaja. Rentang usia 14-18 tahun dipilih karena Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2024, hlm. 17) menjelaskan bahwa kemampuan membaca penduduk di atas 15 tahun dengan jenis kelamin perempuan adalah 92.98% dan laki-laki 96.34%. Namun, dikarenakan terdapat

persentase 23.39% penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang pendidikan tertingginya ditamatkan adalah SMP (hlm. 17), penulis juga menyertakan usia 14 tahun yang tergolong siswa SMP.

- c. Pendidikan: SMP, SMA, Kuliah
- d. SES: C-B

Menurut pernyataan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon pada buku Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Cirebon 2024, pengeluaran setiap anggota rumah tangga Kabupaten Cirebon satu bulannya memiliki rata-rata Rp. 1.338.098 (hlm. 61).

2. Geografis: Area Kabupaten dan Kota Cirebon.

Muludan merupakan tradisi peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh keluarga Kesultanan Cirebon. Selain itu, Rosmalia & Dewi (2022, hlm. 16) menjelaskan bahwa menurut Pangeran Komisi selaku Menteri Adat dan Tradisi Keraton Kanoman, tradisi Muludan adalah tradisi keraton yang paling besar. Keraton Kasepuhan, Kanoman, dan Kacirebonan terletak di Kota Cirebon. Namun, tradisi Muludan ini juga dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Cirebon (Ridho, 2020, hlm. 380).

3. Psikografis

- a. Remaja yang mengetahui Maulid Nabi Muhammad SAW dan tradisi Muludan di Cirebon.
- b. Remaja yang tertarik dalam melestarikan budaya.
- c. Remaja yang sering menggunakan buku ilustrasi untuk memperoleh informasi mengenai sejarah.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Book Design. Menurut penjelasan Haslam (2006), Book Design terbagi menjadi empat tahap yang mencakup *documentation*, *analysis*, *expression*, dan *concept*. Tahap *documentation* adalah pengumpulan data yang hasilnya dapat berupa berbagai bentuk, contohnya rekaman suara, video, foto, dan sebagainya. Pada tahap *analysis*, penulis berfokus pada pencarian struktur serta pola dari data,

konten, atau dokumentasi yang telah diperoleh. *Expression* merupakan tahap penulis menentukan strategi penyampaian konten melalui desain agar tersampaikan kepada pembaca dan dilanjutkan dengan tahap *concept* yang terdiri dari proses pencarian *big idea* serta konsep yang dapat merangkum pesan dari perancangan. Selain itu, akan dilakukan *market validation* sebagai tahap terakhir dari perancangan ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas hasil perancangan buku ilustrasi mengenai tradisi Muludan yang telah dilakukan.

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian campuran yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif. Parjaman & Akhmad (2019, hlm. 536) menjelaskan bahwa penelitian campuran atau kombinasi merupakan jenis penelitian dengan cara memadukan metode, teknik, perspektif, konsep, serta bahasa dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian campuran terbilang lebih baik daripada kuantitatif dan kualitatif karena data yang dihasilkan cenderung fleksibel, sehingga mampu mendapatkan data yang lebih lengkap (Waruwu, 2023, hlm. 2906). Data tersebut akan diperoleh melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion*, kuesioner, studi eksisting, dan studi referensi yang melibatkan narasumber meliputi pengelola keraton di Cirebon dan *illustrator* sebagai ahli serta remaja sebagai target audiens.

3.2.1 Documentation

Pada tahap *documentation*, penulis akan melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara, kuesioner, *Focus Group Discussion*, dan observasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai tradisi Muludan di Cirebon. Wawancara dengan ahli serta observasi terhadap pelaksanaan tradisi ini akan membantu penulis dalam mencari tahu kebutuhan target audiens. Studi eksisting juga dilakukan untuk mengetahui masalah pada media yang sudah tersedia serta studi referensi dalam eksplorasi gaya desain yang tepat dalam menyampaikan informasi seputar tradisi Muludan di Cirebon.

3.2.2 Analysis

Pada tahap *analysis*, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah didapat sebelumnya. Melalui analisis ini, penulis akan menemukan struktur dan pola untuk menentukan hasil dokumentasi yang akan digunakan sebagai konten dari buku ilustrasi tradisi Muludan di Cirebon. Penulis juga akan membuat *user persona*, menentukan struktur konten buku, *brand mandatory*, dan menjelaskan implementasi buku berdasarkan data-data yang diperoleh dari tahap *documentation*.

3.2.3 Expression

Pada tahap *expression*, penulis akan menentukan cara menyampaikan sejarah hingga nilai-nilai dalam tradisi Muludan di Cirebon melalui desain yang diharapkan dapat diterima secara efektif oleh pembaca. Hal ini berupa pencarian *keywords*, *big idea*, dan *tone of voice* yang diperoleh dari mind map hingga menghasilkan sebuah konsep yang disusul dengan pengumpulan referensi visual, *moodboard*, dan penentuan judul buku yang sekiranya juga mampu merepresentasikan tradisi Muludan di Cirebon.

3.2.4 Concept

Pada tahap *concept*, penulis akan terfokus kepada desain perancangan. Tahap ini diawali dengan pembuatan *stylescape*, penentuan warna, karakter, tipografi, katern, *flat plan*, *grid*, logo judul buku, hingga key visual. Setelah itu, penulis akan mulai merancang media primer hingga tercipta desain buku ilustrasi tradisi Muludan di Cirebon serta media sekunder sebagai media pendukungnya.

3.2.5 Market Validation

Pada tahap *market validation*, penulis akan melakukan *Focus Group Discussion* kepada beberapa remaja sebagai subjek perancangan ini dengan tujuan untuk mendapatkan *feedback* terhadap efektivitas buku ilustrasi tradisi Muludan di Cirebon yang telah dirancang.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan yang digunakan pada perancangan ini meliputi teknik observasi, wawancara, *Focus Group Discussion*, kuesioner, studi eksisting, serta studi referensi. Keempat teknik ini dipilih agar dapat memperoleh informasi mendalam seputar tradisi Muludan di Cirebon dan pengetahuan remaja mengenai tradisi tersebut Wijayanto & Soekarba (2019) menjelaskan bahwa Muludan adalah tradisi Maulid Nabi pada bulan ketiga kalender Islam (Rabiul Awal) yang diselenggarakan oleh Kesultanan Kasepuhan, Kesultanan Kanoman, dan Kesultanan Kacirebonan. Tradisi ini telah berlangsung selama lebih dari lima abad karena dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan pengunjungnya datang untuk merasa aman serta mendapat berkah. Tujuan teknik perancangan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai tradisi Muludan di Cirebon dan relevansi nilai-nilai di dalamnya terhadap remaja zaman sekarang yang berusia 14-18 tahun agar media informasi berupa buku ilustrasi dapat dihasilkan secara efektif.

3.3.1 Observasi

Teknik perancangan observasi yang dipilih adalah observasi terstruktur, yaitu observasi dengan pedoman terkait berbagai aspek yang ingin diteliti (Romdona dkk., 2025, hlm. 43) Pemilihan observasi terstruktur dilakukan agar penulis dapat memperoleh data dan gambaran yang jelas terkait tata pelaksanaan Muludan di Cirebon secara langsung. Selain itu, penulis dapat mengamati warga yang mengunjungi tradisi tersebut serta turut merasakan suasana dan situasi yang sedang berlangsung. Penulis akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon semenjak sebelum Maulid Nabi, yaitu dari tanggal 2 Agustus 2025 hingga 5 September 2025. Observasi ini akan didokumentasikan oleh penulis melalui catatan, foto, dan video yang mencakup seluruh kegiatan dari pelaksanaan tradisi tersebut.

3.3.2 Wawancara

Pada teknik pengumpulan data primer, penulis akan melakukan wawancara dengan 2 perwakilan pengelola Keraton Kasepuhan. Wawancara ini akan membantu penulis dalam menggali informasi yang akurat serta dapat memahami tradisi Muludan di Cirebon secara mendalam. Tujuan dari wawancara dengan narasumber dari Keraton Kasepuhan adalah untuk mengetahui seluruh rangkaian tradisi Muludan di Cirebon lebih terperinci, termasuk detail proses setiap persiapan. Selain itu, penulis juga akan melakukan wawancara dengan budayawan Cirebon agar mendapatkan informasi seputar tradisi Muludan di Cirebon, termasuk nilai-nilai di dalamnya melalui sudut pandang seorang pemerhati budaya. Wawancara dengan *illustrator* yang memiliki pengalaman dalam mendesain buku juga akan dilakukan dalam memperoleh informasi mengenai ilustrasi dan desain buku, khususnya yang ditujukan untuk remaja. Hasil wawancara akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perancangan buku ilustrasi mengenai tradisi Muludan yang efektif dan menarik.

1. Wawancara dengan Kepala Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon

Wawancara dilakukan dengan Ratu Raja Alexandra Wuryaningrat sebagai Kepala Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai tradisi Muludan, khususnya di Keraton Kasepuhan. Hasil yang nantinya diperoleh dari wawancara ini akan membantu penulis dalam mencari tahu sejarah dan proses pelaksanaan tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan, nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, hingga peran pemerintah daerah yang sudah dilakukan terhadap tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan. Data yang didapat akan membantu penulis dalam membuat perancangan buku ilustrasi yang mencakup informasi tradisi Muludan di Cirebon yang jelas, lengkap, serta memberikan gambaran secara akurat. Instrumen pertanyaan wawancara kepada Kepala Badan

Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon merujuk pada teori Wijayanto & Soekarba (2019), yaitu sebagai berikut:

A. Tentang Tradisi Muludan di Cirebon

1. Bisakah Anda memberikan penjelasan mengenai tradisi Muludan?
2. Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung pada tradisi Muludan?
3. Bagaimana peran pemerintah daerah dan DPRD dalam memaksimalkan potensi tradisi Muludan di Cirebon?

B. Tentang Tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon

1. Apa saja proses pelaksanaan tradisi Muludan yang dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon?
2. Apa alasan yang membuat Keraton Kasepuhan Cirebon masih mempertahankan tradisi Muludan hingga sekarang?
3. Sebagai tradisi yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 5 abad, apakah terdapat perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon seiring berjalannya waktu?

2. Wawancara dengan Kepala Bagian Pemandu dan Promosi Pariwisata Keraton Kasepuhan Cirebon

Wawancara juga dilakukan dengan Iman Sugiman sebagai Kepala Bagian Pemandu dan Promosi Pariwisata Keraton Kasepuhan Cirebon dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam seputar tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan. Melalui wawancara ini, penulis akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam terkait sejarah, proses pelaksanaan, serta situasi pengunjung tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan. Hasil tersebut juga akan digunakan oleh penulis dalam membuat perancangan sebuah buku ilustrasi mengenai tradisi Muludan di Cirebon yang terperinci melalui penggambaran secara akurat. Instrumen pertanyaan wawancara kepada Kepala Bagian Pemandu dan

Promosi Pariwisata Keraton Kasepuhan merujuk pada teori Wijayanto & Soekarba (2019), yaitu sebagai berikut:

A. Tentang Tradisi Muludan di Cirebon

1. Bisakah Anda memberikan penjelasan mengenai tradisi Muludan?
2. Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung pada tradisi Muludan?
3. Bagaimana antusias masyarakat Cirebon terhadap tradisi Muludan di Cirebon?

B. Tentang Tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon

1. Apakah pelaksanaan tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon setiap tahunnya dikunjungi oleh banyak orang?
2. Apakah remaja di Cirebon sering terlihat sebagai penonton dalam tradisi ini?
3. Apa saja proses pelaksanaan tradisi Muludan, khususnya yang tidak terbuka secara umum yang dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon?
4. Sebagai tradisi yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 5 abad, apakah terdapat perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Muludan di Keraton Kasepuhan Cirebon seiring berjalannya waktu?

3. Wawancara dengan Budayawan Cirebon

Wawancara dilakukan dengan Jajat Sudrajat sebagai budayawan Cirebon yang telah beberapa kali mengikuti tradisi Muludan di Cirebon. Informasi yang nantinya diperoleh dari wawancara ini akan membantu penulis dalam memahami sejarah, proses pelaksanaan, dan nilai-nilai Islam, terutama relevansi tradisi Muludan di Cirebon terhadap remaja sebagai generasi muda. Penulis akan menggunakan data tersebut untuk membuat perancangan buku ilustrasi yang berisi informasi seputar tradisi Muludan di Cirebon, khususnya nilai-nilai yang terkandung dengan jelas dan lengkap agar dapat memberikan gambaran yang

disampaikan secara akurat serta mendalam. Instrumen pertanyaan wawancara kepada budayawan Cirebon merujuk pada teori Wijayanto & Soekarba (2019), yaitu sebagai berikut:

A. Tentang Pelaksanaan Tradisi Muludan di Cirebon

1. Bisakah Anda memberikan penjelasan mengenai tradisi Muludan?
2. Apakah remaja di Cirebon sering terlihat sebagai penonton dalam tradisi ini?
3. Apa alasan atau tujuan utama masyarakat, khususnya remaja di Cirebon dalam mengikuti tradisi Muludan?
4. Sebagai tradisi yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 5 abad, apakah terdapat perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Muludan di Cirebon seiring berjalannya waktu?

B. Tentang Nilai-Nilai dalam Tradisi Muludan di Cirebon

1. Nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung pada tradisi Muludan?
2. Relevansi seperti apa yang dimiliki oleh tradisi Muludan di Cirebon terhadap remaja sebagai generasi muda?
3. Apakah tradisi Muludan di Cirebon dapat membantu dalam mengatasi terjadinya krisis identitas, alienasi sosial, serta kehilangan nilai spiritual pada masyarakat modern? Berdasarkan segi apa?

4. Wawancara dengan Graphic Illustrator Lead Illustrasign Co.

Wawancara dilakukan dengan Alfi Suraya Khairunnisa yang merupakan Graphic Illustrator Lead di Illustrasign Co dan memiliki berbagai pengalaman dalam mendesain buku ilustrasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan membantu penulis dalam melakukan perancangan buku ilustrasi mengenai tradisi Muludan untuk remaja usia 14-18 tahun, khususnya pada tahap pembuatan karya agar menghindari

terjadinya kesalahan pada perancangan. Berikut adalah instrumen pertanyaan wawancara kepada *illustrator*:

A. Tentang Desain Buku Ilustrasi untuk Remaja

1. Apakah buku ilustrasi dapat menyampaikan informasi mengenai sebuah tradisi kepada remaja usia 14-18 tahun?
2. Jenis ilustrasi seperti apa yang cocok untuk remaja usia 14-18 tahun?
3. Bagaimana cara menyusun desain buku ilustrasi yang tepat dalam menyampaikan sebuah tradisi kepada remaja usia 14-18 tahun?
4. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan layout buku ilustrasi untuk remaja usia 14-18 tahun?
5. Bagaimana cara menyusun teks penjelasan yang tepat dalam sebuah buku ilustrasi untuk remaja usia 14-18 tahun?
6. Bagaimana cara ilustrasi dapat menggambarkan sebuah tradisi?
7. Bagaimana cara ilustrasi dapat menyampaikan informasi terkait rangkaian ritual serta makna di balik sebuah tradisi Islam untuk remaja usia 14-18 tahun?
8. Elemen dan warna seperti apa yang cocok digunakan dalam memperkenalkan sebuah tradisi atau sejarah dalam buku ilustrasi?
9. Apa yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan teknis cetak sebuah buku ilustrasi?
10. Tantangan seperti apa yang biasa dialami saat membuat sebuah buku ilustrasi?

3.3.3 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) akan melibatkan 5 peserta, yaitu remaja dengan usia 18 tahun berdomisili Cirebon yang merupakan target audiens dari penelitian ini. *Focus Group Discussion* dipilih untuk mendapatkan tanggapan dan sudut pandang para narasumber yang lebih mendalam serta

variatif mengenai tradisi Muludan di Cirebon. Selain itu, akan dilakukan penggalian informasi mengenai jenis buku ilustrasi yang digemari oleh peserta, sehingga akan membantu penulis dalam melakukan perancangan buku ilustrasi yang efektif dalam menjelaskan tradisi Muludan di Cirebon sesuai dengan preferensi remaja Cirebon. Instrumen pertanyaan kuesioner merujuk pada teori Wijayanto & Soekarba (2019), yaitu sebagai berikut:

A. Tentang Tradisi Muludan di Cirebon

1. Mengapa tradisi Muludan di Cirebon dilaksanakan hingga sekarang?
2. Apa alasan Anda mengikuti atau tidak mengikuti tradisi Muludan di Cirebon?
3. Seberapa besar peran pemerintah daerah dan DPRD dalam memaksimalkan potensi tradisi Muludan di Cirebon?

B. Tentang Preferensi Penggunaan Media Informasi

1. Media informasi apa yang sering Anda gunakan? Mengapa?

C. Tentang Masalah Krisis Identitas, Alienasi Sosial, dan Kehilangan Nilai Spiritual

1. Apakah Anda pernah atau sedang mengalami krisis identitas, alienasi sosial, dan kehilangan nilai spiritual? Mengapa?
2. Apa solusi yang Anda lakukan untuk mengatasi krisis identitas, alienasi sosial, dan kehilangan nilai spiritual?
3. Apakah mengikuti tradisi Muludan dapat menjadi solusi yang sesuai dalam mengatasi masalah krisis identitas, alienasi sosial, dan kehilangan nilai spiritual?

D. Tentang Efektivitas Ilustrasi dalam Menyampaikan Sebuah Tradisi

1. Seberapa efektif penggunaan ilustrasi dalam membantu menyampaikan informasi mengenai sebuah tradisi?
2. Ilustrasi seperti apa yang Anda sukai?
3. Apa alasan Anda dalam memilih sebuah buku ilustrasi untuk memperoleh informasi terkait sebuah tradisi?

3.3.4 Kuesioner

Teknik kuesioner *random sampling* pada penelitian akan disebarkan kepada remaja usia 14-18 tahun berdomisili Cirebon sebanyak 100 orang. *Random sampling* merupakan sebuah cara untuk mengambil sampel yang dilakukan secara acak, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Angin & Juwitaningsih, 2023, hlm. 310). Tujuan digunakannya teknik ini adalah untuk mendapatkan data terkait pengetahuan remaja Cirebon mengenai tradisi Muludan serta mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam mendapatkan informasi terhadap tradisi tersebut. Hasil yang diperoleh akan membantu penulis dalam melakukan perancangan buku ilustrasi yang efektif. Instrumen pertanyaan kuesioner merujuk pada teori Wijayanto & Soekarba (2019), yaitu sebagai berikut:

A. Informasi Responden

1. Usia (14/15/16/17/18)
2. Tingkat sekolah (SMP/SMA/Kuliah/Lainnya)

B. Tentang Tradisi Muludan di Cirebon

1. Apakah Anda mengetahui perayaan Maulid Nabi dalam agama Islam? (Ya/Tidak)
2. Apakah Anda mengetahui tradisi Muludan di Cirebon? (Ya/Tidak)
3. Jika iya, seberapa sering Anda mengikuti tradisi Muludan di Cirebon? (Skala likert)
4. Dari mana Anda mendengar mengenai tradisi Muludan di Cirebon? (Sosial media/Berita/Liputan TV/Keluarga/Teman/Tidak pernah)
5. Apakah Anda mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Muludan di Cirebon? (Ya/Tidak)
6. Jika iya, sebutkan nilai-nilai dalam tradisi Muludan di Cirebon yang Anda ketahui! (Jawaban terbuka)
7. Saya tertarik untuk mempelajari tradisi Muludan di Cirebon. (Skala likert)
8. Saya merasa bahwa tradisi Muludan di Cirebon penting untuk dilestarikan. (Skala likert)

C. Tentang Buku Ilustrasi

1. Media apa yang sering Anda gunakan untuk mencari informasi? (Media sosial/Media cetak/Media audio visual)
2. Alasan apa yang membuat Anda memilih sebuah media sebagai sumber informasi? (Mudah diakses/Praktis/Informasi lengkap)
3. Media apa yang Anda sukai untuk menerima informasi mengenai suatu sejarah atau tradisi? (Buku bacaan/Buku ilustrasi/Buku komik/Website)
4. Saya sering menggunakan buku ilustrasi sebagai media informasi dalam mempelajari sejarah seputar suatu tradisi. (Skala likert)

3.3.5 Studi Eksisting

Teknik studi eksisting terhadap buku seputar Maulid Nabi dan tradisi Muludan di Cirebon akan dilakukan oleh penulis. Pada langkah ini, penulis menganalisa *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* dari buku ilustrasi yang telah ditemukan di pasaran. Tujuan studi eksisting adalah untuk membantu penulis dalam merancang buku ilustrasi tradisi Muludan di Cirebon secara maksimal.

3.3.6 Studi Referensi

Teknik studi referensi akan dilakukan oleh penulis terhadap buku ilustrasi mengenai tradisi budaya yang tersedia di pasaran. Melalui langkah ini, penulis akan mendapatkan wawasan baru terkait elemen yang sesuai untuk remaja sebagai target dari perancangan ini.